

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**ZULAIKHAH
NIM. 00470213**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulaikhah

NIM : 00470213

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 09 Maret 2006



ig menyatakan

Zulaikhah

NIM: 00470213

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari **Zulaikhah**

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zulaikhah

NIM : 00470312

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
TERPADU DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN
YOGYAKARTA**

Dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat
diinnunqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 09 Maret 2006
Pembimbing,



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150 246 924

Dra. Nadlifah, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari **Zulaikhah**

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulaikhah
NIM : 00470312
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
TERPADU DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN
YOYAKARTA**


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa, dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 April 2006
Konsultan,


Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 150 266 729



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/4/06

Skripsi dengan Judul: **IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ZULAIKHAH

NIM: 0047 0213


Telah dimunaqosyahkan pada

Hari : Rabu


Tanggal : 29 Maret 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP: 150 223 031


Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP: 150 264 112

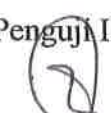
Pembimbing Skripsi


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP: 150 246 924

Penguji I

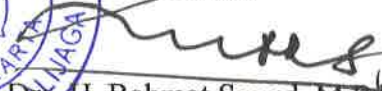

Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP: 150 223 029

Penguji II


Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP: 150 266 729



Yogyakarta, 15 April 2006
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP: 150 037 930

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة: ١١)

*Artinya: Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.**

(QS. Al-Mujadalah: 11)

* Depag. RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hal. 910-911.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَبِهِ نَسْتَعِیْنُ عَلٰی اُمُوْر الدُّنْیَا وَالدِّیْنِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ. اَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA" untuk memenuhi kewajiban dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disamping berkat rahmat Allah SWT secara lahiriah penulis tidak akan mampu menyusun skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staff yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap guru-guru dan siswa-siswi SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Bapak-ibu, Bapak-Mamak serta saudara-saudariku yang tercinta yang selalu memberikan semangat dan menjadi sumber inspirasiku.
6. Teman-teman seperjuangan KI-1 angkatan 2000 dan kos Elizabeth, atas persaudaraan yang telah diberikan, dorongan dan semangatnya.
7. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Semoga segala cinta dan kebaikan yang tulus mendapatkan balasan cinta dan rahmat dari Allah SWT.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Desember 2005
Penyusun,



ZULAIKHAH
00470213

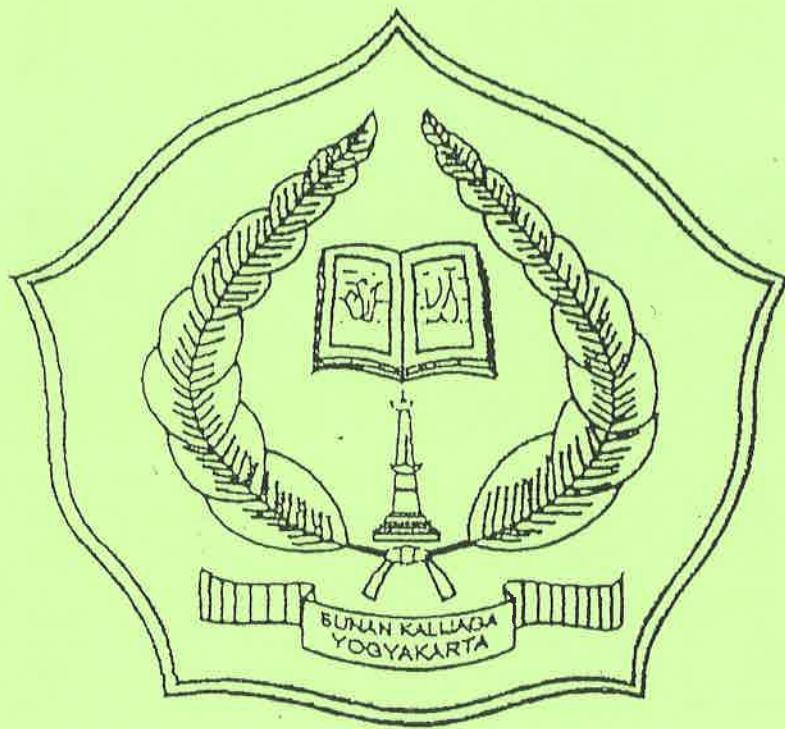
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II. GAMBARAN UMUM SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah dan Tujuan Berdiri	27
C. Visi dan Misi	29
D. Struktur Organisasi.....	30
E. Keadaan Guru.....	35
F. Keadaan Siswa.....	38

G. Keadaan Karyawan.....	40
H. Sarana dan Prasarana.....	41
BAB III. KURIKULUM ISLAM TERPADU DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA	
A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum Terpadu.....	43
B. Konsep Kurikulum Terpadu yang Ditawarkan.....	45
C. Kegiatan Kurikuler dalam Kurikulum Terpadu	48
D. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum Terpadu.....	50
BAB IV. PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SDIT BAITUSSALAM PRAMBANAN YOGYAKARTA	
A. Dasar dan Tujuan.....	53
B. Isi atau materi kurikulum	60
C. Struktur Program Kurikulum.....	65
D. Kegiatan Belajar Mengajar.....	68
E. Evaluasi	80
F. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasinya	85
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Struktur Organisasi SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta	32
Keadaan Guru di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.....	36
Keadaan Siswa SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.....	39
Struktur Program Kurikulum SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan interpretasi terhadap skripsi yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta**”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi diatas:

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹

2. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan aktivitas yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.²

3. Pendidikan Islam Terpadu

Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 327

² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 34

dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³

Terpadu mengandung arti “sudah dipadu (disatukan, dijadikan satu)”.⁴ Jadi dalam konteks pembahasan ini terpadu merupakan pemberian nuansa Islami dari dua disiplin keilmuan, yaitu ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Hal tersebut juga mengandung arti bahwa bukan hanya ilmu umum saja yang diberi nuansa Islami, tetapi ilmu-ilmu agama juga selalu dikaitkan dengan ilmu-ilmu umum.

4. SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta

SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pendidikan selama enam tahun dengan kurikulum DEPDIKNAS yang diperkaya dengan pendekatan yang bernuansa Islami yang penyelenggaraannya dan pengelolaannya di bawah tanggung jawab Yayasan Nidaau At Taqwa Pondok Pesantren Baitussalam dengan akta notaris: M. Ikhwanul Muslim, S.H.CN. No: 13/29-11-2001. SDIT Baitussalam mulai berdiri sendiri pada tahun ajaran 1999/2000 dan sekarang telah memasuki tahun ajaran yang keenam.

Berdasarkan pada pengertian terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penegasan istilah diatas, dapat disimpulkan dari judul skripsi, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di SDIT Baitussalam

³ Muhaimin Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 635.

Prambanan Yogyakarta”, adalah suatu upaya penelitian ilmiah dalam rangka mengetahui bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu yang diterapkan di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta

B. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional serta global dewasa ini. Upaya pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang selama ini masih menonjol dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai hal diyakini menjadi faktor gagalnya pendidikan dalam mencetak *out put* yang berkualitas antara lain kurikulum, kualitas guru, metode pengajaran sampai pada masalah pengelolaan sekolah.

Salah satu komponen yang banyak menyita perhatian dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah soal kurikulum, bahkan tidak sedikit yang menganggap kurikulum sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Segala hal yang harus diketahui dan diresapi serta dihayati oleh anak didik harus diterapkan dalam kurikulum itu, juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya, harus dijabarkan didalam kurikulum. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik.

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan *output* lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan manusia yang *kaffah* yakni muslim yang: 1) jasmaninya sehat serta kuat, 2) akalnya sehat serta pandai, 3) hatinya dipenuhi iman kepada Allah. Sehingga akan menghasilkan pribadi yang *integrated* yang menguasai IPTEK dan IMTAQ. Dalam konteks inilah kurikulum terpadu diterapkan khususnya sejauh mana keberadaan kurikulum terpadu bisa dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut. Disamping itu memadukan antara lingkungan sekolah, orang tua, masyarakat dan alam sekitar.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut sebuah lembaga pendidikan Islam harus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab pembelajaran adalah inti dari semua kegiatan dari sebuah lembaga pendidikan. Semakin baik kualitas pembelajaran suatu lembaga pendidikan semakin baik pula kualitas *output*nya. Selain kualitas pembelajaran ada berbagai aspek yang juga harus diperhatikan, misalnya penyusunan rencana secara operasional untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, memperbaiki pengelolaan administrasi dan manajemen serta mengadakan perubahan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam implementasi kurikulum harus ada strategi pelaksanaan kurikulum. Karena strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang

harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan.⁵

Salah satu lembaga yang menerapkan program kurikulum terpadu di Yogyakarta adalah SDIT Baitussalam Prambanan, dengan alasan bahwa fenomena kenakalan anak, perilaku kekerasan, dekadensi moral, dan berbagai bentuk tindakan kriminal lainnya masih menjadi pandangan yang cukup menggelisahkan masyarakat. Sebagai respon terhadap kegelisahan tersebut SDIT Baitussalam hadir untuk turut mengurai problem sosial yang ada. SDIT Baitussalam adalah sebuah lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan *integrate Islamic curriculum*. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat berupaya menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik serta memadukan secara utuh dan proporsional dalam mengoptimalkan kemampuan intelektual (*intellectual quotient*), emosional (*emotional quotient*), dan spiritual (*spiritual quotient*), tanpa mengurangi pencapaian target kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum terpadu juga disusun sebagai alternatif pemecahan masalah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, dengan harapan bisa membangun pribadi anak didik menjadi pribadi yang *integrated*, artinya dengan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk keseluruhan dan meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran, diharapkan anak didik dapat hidup secara harmonis dan selaras dengan lingkungannya.

⁵ Syafrudin Nurdin & M. Zainudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.56

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Baitussalam Prambanan merupakan perpaduan kurikulum Depdiknas yang terintegrasi dengan nilai-nilai keIslaman ditambah dengan pendidikan agama Islam secara terpadu. Dengan perintegrasian tersebut maka waktu yang dibutuhkan juga sangat banyak dan siswa dituntut untuk menguasainya. Pada akhirnya dengan penerapan kurikulum terpadu di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) tentunya semua berharap semoga kurikulum ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya. Dari paparan latar belakang diatas, maka penulis mencoba meneliti tentang implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu di sekolah. Tentu dalam penelitian ini banyak hal yang menjadi perhatian penulis dalam mencari acuan untuk mengetahui implementasi kurikulum Islam terpadu, antara lain konsep dasar kurikulum terpadu yang dikembangkan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum terpadu.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang hendak penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam terpadu yang ditawarkan di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak mengenal adanya dikotomi, oleh karena itu dengan adanya kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan agama baik kurikuler maupun ekstrakurikulernya perlu dikaji secara mendalam tentang implementasinya.
2. Tawaran konsep pendidikan terpadu merupakan ide baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Maka perlu diadakan penelitian tentang kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam terpadu

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam Prambanan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah dasar Islam terpadu didalam upaya mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.
- b. Diharapkan dapat membuka wacana bagi semua pihak yang berkompeten terhadap eksistensi lembaga pendidikan terpadu khususnya lembaga pendidikan Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Sesungguhnya penelitian mengenai kurikulum sudah sering dilakukan. Tetapi sepengetahuan peneliti, penelitian tentang implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu belum ada. Adapun buku yang penulis anggap relevan dengan penulisan skripsi ini, antara lain:

“Islamic Studies di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integratif-Interkonektif”, karya M.Amin Abdullah. Pada bab pertama buku ini mencerminkan pergumulan dan pergulatan serius untuk keluar dari hegemoni, status quo atau dominasi sikap self sufficiency keilmuan dan sikap ilmuwan yang telah berurat-akar, diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi, tanpa mengenal perlunya dialog antar berbagai disiplin ilmu. Pada bab kedua dan ketiga mempertegas perlunya interkoneksi bidang keilmuan dalam studi keIslaman kontemporer. Pada bab keempat mempertajam kembali pergumulan antara penganut tradisi tekstual-filologis dan kontekstual-sosiologis ditambah perlunya transendensi filosofis untuk dapat keluar dari belenggu dan jebakan-jebakan kultural-sosiologis, lebih-lebih politis yang tidak mungkin dihindari sama sekali.

“Pendidikan Islam Integratif; Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam, karya Jasa Ungguh Muliawan. Tahap pertama penyusunan konsep kesatuan ilmu dalam pemikiran Islam adalah mengkaji secara menyeluruh asal-usul ilmu khususnya akar ilmu pendidikan itu sendiri. Pada tahap berikutnya, untuk menyusun kembali struktur ilmu pendidikan Islam harus melalui dua pendekatan. Pertama, pendidikan Islam

pertama penyusunan konsep kesatuan ilmu dalam pemikiran Islam adalah mengkaji secara menyeluruh asal-usul ilmu khususnya akar ilmu pendidikan itu sendiri. Pada tahap berikutnya, untuk menyusun kembali struktur ilmu pendidikan Islam harus melalui dua pendekatan. Pertama, pendidikan Islam yang dipandang sebagai suatu benda (objek eksistensial), dan kedua, pendidikan Islam yang dipandang sebagai suatu proses. Pada tahap akhir membahas tentang berbagai persoalan mendasar berkaitan dengan dikotomi ilmu maupun pendidikan Islam

“Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya”. Karya Muhaimin Abdul Mujib, buku ini mengkaji tentang dan mencari jawaban-jawaban terhadap persoalan-persoalan filosofis pendidikan, sehingga kajiannya lebih mengarah kepada upaya penggalian ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari ilmu pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam. Kajian dalam buku ini lebih bersifat *elektrik*, yaitu mengambil suatu model yang dianggap terbaik untuk memecahkan dan mengkaji suatu persoalan, dan mengambil model lainnya untuk mengkaji persoalan yang lain pula.

Ada beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan tema skripsi yang akan penulis angkat antara lain:

Muhammad Yusuf, 2003, *“Sistem Pendidikan Islam Terpadu”*. Skripsi ini membahas tentang sistem pendidikan di SDIT Luqman Hakim dari segi manajemen dan kurikulum. Dalam skripsi yang banyak dibahas adalah tentang manajemen sedangkan tentang kurikulumnya sendiri kurang begitu mendalam.

Acep Helmi, 2001, "*Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu*". Dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang kurikulum terpadu, yaitu konsep kurikulum yang memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum dalam satu pelajaran yang berdiri sendiri dan kedua pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dalam menelusuri tentang konsep kurikulum terpadu.

Iin Inayatul, 2002, "*Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Krapyak*" skripsi ini membahas tentang perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dengan Departemen pendidikan dan kebudayaan yang diterapkan di madrasah tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu tentang implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

Konsep Kurikulum

Berbicara tentang kurikulum, terdapat tiga konsep kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem dan kurikulum sebagai bidang studi. Dari tiga konsep kurikulum diatas kurikulum sebagai substansi yang penulis anggap relevan untuk menjadi landasan dalam pembahasan skripsi ini.

Kurikulum sebagai substansi, yaitu suatu kurikulum dipandang orang sebagai rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.⁶

Dari makna kurikulum sebagai substansi diatas, maka kurikulum itu mencakup tujuan, bahan ajar atau isi kurikulum, struktur program kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

1. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Ada dua tujuan yang terdapat dalam sebuah kurikulum sekolah yaitu:⁷

a. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan

Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan sekolah yang bersangkutan.

b. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi

Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan-tujuan

⁶ *Ibid.*, hlm. 27.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan), (Yogyakarta: BPFE, 1998) hlm. 10.

2. Isi atau materi kurikulum

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi.⁸

3. Struktur program kurikulum

Struktur program kurikulum berisi program-program pengajaran yang disampaikan kepada siswa. Ada dua struktur program kurikulum yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas, antara gabungan antara keduanya, dengan sistem unit waktu semester atau catur wulan. Termasuk dalam hal ini adalah juga masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi untuk tiap tingkat.

4. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar mencakup cara dalam melaksanakan pengajaran baik cara yang berlaku secara umum, maupun cara dalam menyajikan setiap bidang studi, termasuk metode mengajar dan alat pengajaran yang digunakan.⁹

5. Evaluasi

⁸ *Ibid.*, hlm. 10.

⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

setiap bidang studi, termasuk metode mengajar dan alat pengajaran yang digunakan.⁹

5. Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Terdapat beberapa komponen kurikulum yang sangat berpengaruh di dalam pelaksanaan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, terutama di kelas. Ada empat komponen utama didalam sebuah kurikulum, yaitu:¹⁰

a. Tujuan

Tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Tujuan itu mula-mula bersifat umum, selanjutnya dalam operasinya tujuan-tujuan itu harus dibagi menjadi bagian-bagian kecil. Tujuan-tujuan kecil itu dirumuskan dalam rencana pengajaran (lesson plan) yang sering disebut juga persiapan mengajar.

b. Isi atau materi

Dalam proses belajar mengajar terdapat isi atau materi tertentu yang relevan dengan tujuan pengajaran.

⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 75.

c. Metode atau proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar adalah kegiatan dalam mencapai tujuan. Proses ini sering disebut sebagai metode mencapai tujuan. Mutu proses ini banyak sekali tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan, khususnya psikologi pendidikan, metodologi mengajar, metode belajar, penggunaan alat pengajaran dan sebagainya.

d. Evaluasi

Adapun komponen keempat adalah evaluasi, yaitu kegiatan kurikuler berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan tadi dapat dicapai.

Terlepas dari berbagai pandangan terhadap kurikulum, tentunya semua pihak setuju bahwa dalam suatu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan (sekolah atau perguruan tinggi) tidak bisa lepas dari keberadaan sebuah kurikulum, sebab melalui kurikulum sebuah lembaga pendidikan dapat mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang telah disusun dapat tercapai. Namun seiring dengan perubahan waktu, kurikulum pendidikan pun mengalami pergeseran paradigma, untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan di masyarakat.

Menurut Achmadi, agar pendidikan Islam tetap berada dalam peran agama sebagai fungsi sublimatif (mensucikan) dan fungsi integrative (memberi keutuhan), maka agama Islam perlu:

1. Berorientasi pada kebutuhan hidup beragama
2. Berorientasi mewujudkan rahmatan lil alamin
3. Berorientasi nilai Islam dari subjektif normatif ke nilai objektif empirik dan nilai simbolik ke nilai substantive
4. Berorientasi keterpaduan wawasan agama dan ilmu.¹¹

Dengan demikian konsep dasar pendidikan menghendaki manusia berwawasan luas, kemampuan yang handal, yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan nilai-nilai kultural yang kokoh, seimbang dan harmonis dalam kehidupannya.¹² Oleh karena itu perlu adanya kurikulum tertentu yang mempunyai prinsip sebagai berikut: pertama, suatu kurikulum tertentu yang selain dapat memberikan nilai keilmuan yang murni seharusnya juga dapat memberikan tuntunan kepada anak didik agar ia mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sesuai dengan bakat dan kehidupannya. Kedua, seharusnya kurikulum pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ilmu yang berkaitan dengan keduniaan dengan ajaran agama.¹³

Kurikulum Terpadu

Dalam konsep kurikulum terpadu, banyak para pakar yang memberikan pengertian, antara lain: Ahmad Siddiq memberikan pengertian bahwa yang dimaksud kurikulum terpadu adalah memadukan pendidikan

¹¹ Achmadi, *Reformasi Pendidikan Islam dalam Era Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 154.

¹² Abdul Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 227.

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 33.

agama dan pendidikan umum dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri. artinya dalam pelajaran umum hendaknya mengandung unsur pelajaran agama dan pelajaran agama mengandung pelajaran umum.¹⁴ Sementara Ki Hajar Dewantara memberikan gambaran tentang kurikulum terpadu dengan memasukkan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukkan pelajaran umum di sekolah agama sebagai upaya mempertemukan antara kutub madrasah dan sekolah.¹⁵

Kurikulum untuk mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum disebut *integrated kurikulum*, kurikulum integrasi berarti, koordinasi, perpaduan, keseluruhan yang harmonis. Bentuk kurikulum ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Dengan kebulatan bahan pelajaran yang dihadapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang terpadu, yaitu manusia yang terpadu, selaras hidupnya.
2. Anak-anak yang terpadu dalam hidup yang harmoni dalam lingkungannya.
3. Sikap dan tingkah lakunya harmonis dan tidak pernah terbentur pada situasi-situasi yang dihadapkan.
4. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kehidupan anak.
5. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalahh.¹⁶

Untuk merealisasikan kurikulum terpadu, dapat dilakukan dengan pendekatan empat metode, yaitu:

- a. Memasukkan mata pelajaran keIslaman sebagai bagian integral dari sistem kurikulum yang ada.
- b. Menawarkan mata pelajaran pilihan dalam studi keIslaman

¹⁴ Junnah, Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif, Jurnal Study Islam Mukoddimah, no. 10. Th.VV.2001, hlm. 141.

¹⁵ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Amisco, 1996), hlm.22

¹⁶ Iskandar Wiryo Kusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 20.

- c. Mengarahkan terjadinya integrasi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, atau paling tidak untuk menjembatani jurang pemisah antara keduanya.¹⁷

Dalam penyusunan kurikulum terpadu hendaklah memperhatikan beberapa prinsip untuk mengembangkan kurikulum, sehingga bisa dijadikan pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan

Prinsip ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang bertitik tolak pada tujuan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dari jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, yang selanjutnya menimbulkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan nasional.

2. Relevansi (kesesuaian)

Dalam penyusunan kurikulum terpadu yang meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaian harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Efisiensi dan efektivitas

Dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia, prinsip efisiensi dan efektivitas harus dipertimbangkan agar

¹⁷ Muhaimin. Abd. Mujib, *Op.Cit*, hlm. 228.

dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk belajar di sekolah yang terbatas juga harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan.

4. Fleksibilitas (berkesinambungan)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan. Dengan prinsip ini tampak jelas alur dan keterkaitan didalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

5. Keseimbangan

Dalam penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan antara teori dan praktek, antara unsur-unsur keilmuan, sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.

6. Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh. Disamping itu juga keterpaduan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi dengan siswa dan guru, maupun antara teori dan praktek.

7. Mutu

Kurikulum harus berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu artinya pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.¹⁸

Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

- 1 Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- 2 Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3 Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 30-32.

Sebelum memberikan pengertian terhadap maksud pendidikan terpadu, secara umum akan dikemukakan terlebih dahulu keterpaduan-keterpaduan dalam proses pendidikan, antara lain:

1. Keterpaduan proses belajar mengajar di tiga lingkungan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan konsep keterpaduan ini berarti peran guru tidak hanya di sekolah, tetapi dituntut dedikasinya untuk memantau peserta didiknya mengenai bentuk-bentuk kegiatan pendidikan agama dan pengalaman agama baik di rumah maupun dimasyarakat.
2. Keterpaduan materi agama. Materi agama disajikan secara terpadu dengan pendidikan umum, agar pendidikan yang disajikan selalu terkait secara fungsional dengan pengetahuan umum.
3. Keterpaduan penyelenggaraan antara Depag, Departemen Pendidikan dan Nasional, Departemen dalam Negeri dan lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi kemasyarakatan. Juga keterpaduan antara unit-unit di lingkungan Depag sendiri antara yang bertugas dalam pendidikan jalur sekolah dan jalur luar sekolah.²⁰

Sedangkan maksud dari pendidikan terpadu adalah memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga akan terwujud penguasaan dan pengamalan IMTAQ dan IPTEK secara terpadu.

²⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 13.

Salah satu prinsip pendidikan Islam Terpadu adalah bahwa mendidik seharusnya diselaraskan dengan hakikat manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan. Prinsip ini menekankan bahwa pendidikan sebagai upaya orang dewasa di dalam mengembangkan kepribadian anak agar mencapai kedewasaannya, hendaknya disesuaikan dengan fitrah anak, yakni:

1. Mengembangkan fitrah anak

Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan lahir dalam keadaan yang sama, yaitu menetapi fitrah bertauhid dan berakidah keimanan kepada Allah. Oleh karena itu pendidikan dituntut menjaga, menyelamatkan dan mengembangkan fitrah yang dibawanya sejak lahir.

2. Memelihara kemuliaan anak

Anak sebagai manusia berderajat mulia di hadapan Allah SWT dibanding makhluk lainnya. Kemuliaan tersebut disebabkan manusia dikarunia Allah SWT berupa daya intelektual yang tinggi. Oleh karena itulah pendidikan dituntut untuk sebijaksana mungkin memelihara kemuliaan anak.

3. Menyadarkan akan tugas dan fungsi manusia

Setiap pendidik dituntut untuk senantiasa berupaya menyadarkan dirinya dan anak didiknya, bahwa ia lahir ke dunia mengemban tugas dan misi Ilahi sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: mengapa engkau menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?. Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah:30)²¹

4. Mendidik sesuai dengan daya intelektualitas anak

Prinsip ini menekankan agar materi pendidikan atau bahan pelajaran hendaklah dirumuskan sesuai dengan kesanggupan daya nalar anak, bahasa dan karakter diri anak.

5. Membina kepribadian anak

Tugas pokok seorang pendidik adalah mengarahkan, membimbing, membantu, memotivasi, mengajar, menyediakan kondisi belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak secara utuh, baik segi keimanan, akhlak, mental, intelektual, sosial, jasmani maupun psikologisnya serta memberikan keteladanan bagi anak didik.²²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 13.

²² Al-Sofwah, *Op.Cit.*

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²³

2. Metode penentuan subyek (informan) penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁴ Dalam penentuan subyek, peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul
- b. Pemilihan sampel secara berurutan
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sample
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.²⁵

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti tidak menentukan jumlah sample yang akan diteliti. Subjek pertama yang akan dipilih adalah informan kunci yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut dalam hal ini peneliti membedakan subyek (informan) penelitian menjadi:

1) Informan kunci:

²³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 3.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 165-166.

- a) Kepala Sekolah
 - b) Wakil kepala Sekolah
 - c) Guru
- 2) Informan pendukung:
- a) Tata Usaha
 - b) Karyawan
3. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun barang-barang (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁶

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan waktu tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi seputar implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu, kendala-

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 76.

²⁷ M. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung; PT. Angkasa 1987), hlm. 91.

kendala yang dihadapi serta langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.²⁸

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti: angka-angka, catatan-catatan penting seputar sejarah berdirinya SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta, data tentang guru, data siswa, fasilitas yang digunakan serta struktur organisasi dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan deskriptif-analitik, yaitu metode analisis yang bukan berbentuk angka-angka, tetapi analisis yang berbentuk kata-kata yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti.

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 188.

²⁹ Op.Cit, Lexy J. Moleong, hlm. 103.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

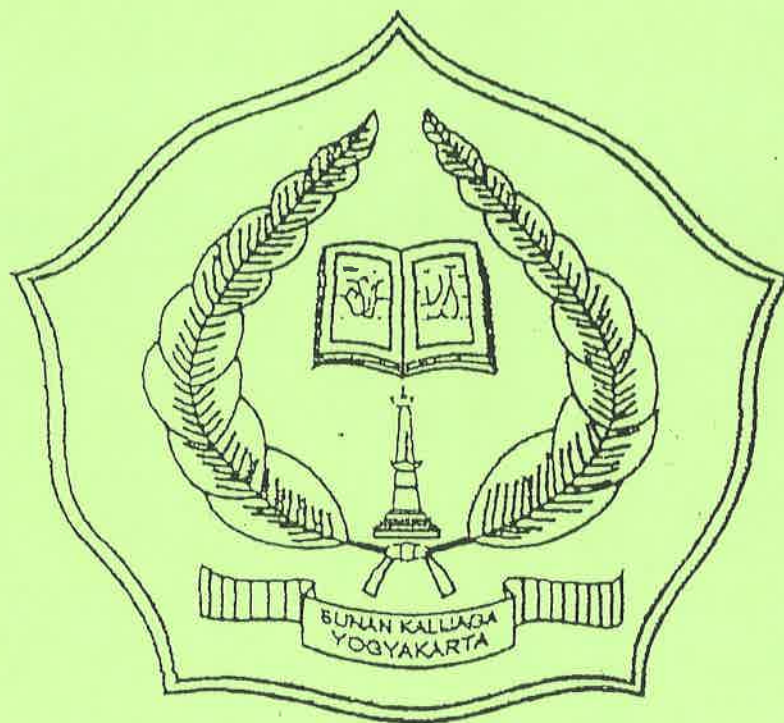
BAB PERTAMA adalah Pendahuluan, yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA adalah Gambaran umum SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana.

BAB KETIGA adalah konsep kurikulum terpadu yang ditawarkan di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta yang meliputi latar belakang penyusunan kurikulum terpadu, konsep yang dikembangkan, kegiatan kurikuler serta ekstrakurikulernya.

BAB KEEMPAT adalah penerapan kurikulum pendidikan Islam terpadu yang membahas tentang tujuan, isi kurikulum, kegiatan belajar mengajar, struktur program kurikulum dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi kendala-kendal tersebut.

BAB KELIMA adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran. Kemudian sebagai pelengkap dari skripsi ini penulis kemukakan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum pendidikan Islam terpadu yang ditawarkan oleh SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta adalah konsep kurikulum yang memadukan antara pendidikan agama dan umum, antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan bersikap positif dengan tujuan untuk menghilangkan sekat-sekat antara pendidikan umum dan pendidikan agama.
2. Dalam penerapan kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta, khususnya dalam proses pembelajarannya hanya memasukkan dalil-dalil atau contoh-contoh dalam penyampaian materinya. Dalam penerapannya itu sendiri ternyata masih mengalami hambatan terutama dalam mengintegrasikan antara materi agama dan umum. Dengan berbagai keterbatasan, guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum belum sepenuhnya memahami dan menerapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Adapun metode yang umumnya sering digunakan adalah metode ceramah, tanya

jawab, demonstrasi, karya wisata, hafalan, studi kelompok, tugas mandiri dan lain sebagainya. Sedangkan evaluasinya melalui tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Dengan adanya variasi dari metode, media, bahan serta evaluasi yang digunakan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan kurikulum terpadu juga melibatkan orang tua dan masyarakat

B. Saran-saran

Sejalan dengan perkembangan SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta dalam usianya yang masih relative muda, maka tampak inovasi-inovasi pengembangan pendidikan terpadu yang masih terus diusahakan secara bertahap.

Dari hasil studi ini, penulis berharap kepada SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta agar:

1. Dalam memadukan dua buah kurikulum, disamping keterpaduannya oleh guru mata pelajaran, hendaklah bisa mewujudkannya juga dalam bentuk buku mata pelajaran. Sebab sampai saat ini belum ada satu mata pelajaran pun yang dibuat secara tertulis dalam bentuk tulisan dan buku dengan konsep tersebut.
2. Dalam penerapan kurikulum terpadu hendaklah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan sempurna.
3. Sistem Full Day School yang diterapkan supaya lebih diefektifkan lagi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

C. Penutup

Sebagai akhir dari skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini dan atas dukungan yang tiada henti-hentinya semoga Allah SWT membalas semua kebajikannya.

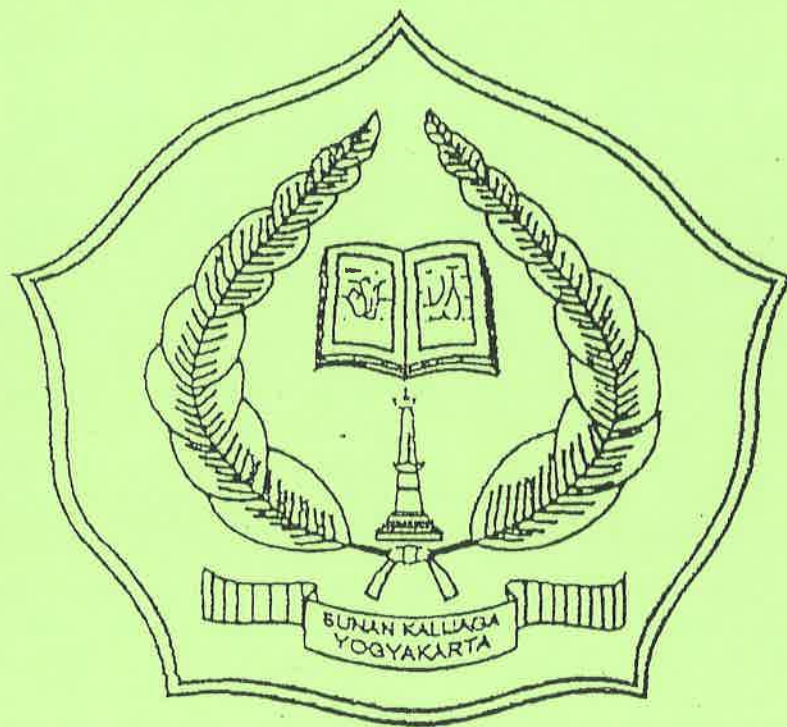
Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat tidak hanya untuk penulis sendiri tapi juga bisa bermanfaat untuk orang lain.

Yogyakarta 12 Desember 2005

Penulis



Zulaikhah



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Achmadi. *Reformasi Pendidikan Islam dalam Era Reformasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ali, M., *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung; PT. Angkasa 1987
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____. *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Hasibuan, J.J., & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Junnah. Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif, *Jurnal Study Islam Mukoddimah*, no. 10. Th.VV.2001.
- Kusumo, Iskandar Wiryo, & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Muhaimin Abd. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasution. *Asas-asas Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Nurdin, Syafrudin, & M. Zainudin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. Amisso, 1996.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algensindo, 1995.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Rosda Karya, 1999
- Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BiGraf Publising, 2000.